I'TIBAR AL-QUR'AN: *Peran Tulang Ekor dalam Proses Penciptaan dan Kebangkitan Manusia*

Indriawati
STAI Az- Ziyadah
Indriawati9090@gmail.com

Abstract

Small bones that have an important role in the process of human life from the moment they are created until they return to their origin, namely the tailbone. From this bone man was created and will be raised again. Humans often underestimate small things, even though we can find His hand or draw I'itibar views from it. Because, nothing that Allah Swt created has no benefit. And from His creation, we can feel the presence of Allah Most High in every phenomenon. The thematic method was chosen to discuss clearly to explain and reinforce facts about the magic of the tailbone and its roles and is complemented by the verses of the Qur'an and the Hadith of the Prophet. The Qur'an and science are integrated into Islamic scientific studies in accordance with the aim of the Qur'an to guide humans, determine the rules of their lives to achieve happiness in this world and the hereafter. Al-Quran which was revealed in 14 centuries ago contains various scientific facts. With its existence, all creatures can know Allah Most High and His greatness. Even though science is now developing so rapidly, none of these scientific theories contradict the Qur'an.

Keywords*: i'tibar al-Qur'an; tailbone; creation; human*

Abstrak

Tulang berukuran kecil yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia dari mulai ia diciptakan sampai nanti ia kembali ke asalnya yakni tulang ekor. Dari tulang tersebutlah manusia diciptakan dan akan dibangkitkan kembali. Manusia seringkali meremehkan hal-hal yang kecil, padahal kita dapat menemukan tangan-Nya atau menarik pandangan *i'itibar* darinya. Karena, tidak ada sesuatu pun yang Allah Swt ciptakan itu tidak memiliki manfaat. Dan dari ciptaan-Nya itulah kita bisa merasakan adanya kehadiran Allah Swt disetiap fenomena. Metode tematik dipilih untuk membahas secara gamblang untuk menjelaskan dan memperkuat fakta-fakta tentang keajaiban tulang ekor dan peran-peranannya serta dilengkapi dengan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi. Al-Qur'an dan sains terintegrasi dalam kajian ilmiah Islam sesuai dengan tujuan al-Qur'an untuk memberi petunjuk kepada manusia, menetapkan aturan hidup mereka meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an yang diturunkan pada 14 abad silam itu mengandung berbagai fakta ilmiah. Dengan keberadaannya, semua makhluk dapat mengenal Allah Swt dan keagungan-Nya. Meskipun ilmu pengetahuan kini berkembang sedemikian pesat, tak satupun teori ilmiah tersebut yang bertentangan dengan al-Qur'an.

Kata Kunci: *i'tibar al-Qur'an; tulang ekor; penciptaan; manusia*

A. Pendahuluan

Petunjuk yang terkandung dalam al-Qur'an, firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan apapun. Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan Nabi pada abad permulaan ke-7 itu meletakkan dasar untuk kehidupan manusia.[1]

Sebagian daripada fakta-fakta yang terjadi dalam hidup ada yang mudah difahami, tetapi sebagian lainnya tidak dapat difahami tanpa pengetahuan ilmiah. Ini berarti bahwa manusia-manusia pada abad-abad dahulu hanya dapat mengetahui arti-arti yang nampak dan hal itu dapat membawa mereka kepada konklusi yang kurang benar karena kekurangan pengetahuan pada waktu itu".[2]

Hubungan al-Qur'an dan ilmu pengetahuan bukan dinilai dengan banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul di dalamnya, bukan pula dengan menunjukkan kebenaran teori-teori ilmiah. Tetapi pembahasan hendaknya diletakkan pada proporsi yang lebih tepat sesuai pula dengan logika ilmu pengetahuan itu sendiri.[3]

Sebagaimana Dr. Keith. L. Moore, Ph.D, Dsc, FIAC, FRSM, FAAA,[4] seorang pakar dalam bidang anatomi dan embriologi yang beberapa waktu lalu menyatakan kedahsyatan al-Qur'an tentang embriologi. Ketika beliau diundang menjadi salah satu Dosen di King Abdul Aziz University di Saudi Arabia. Pada suatu hari sekelompok mahasiswanya menunjukkan referensi anatomi manusia berdasarkan al-Qur'an, yaitu surat al-Mu'minuun ayat 13-14:

---

[1] Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Alvabet: 2013), Xiii.

[2] Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern, terj*. Dr. H. M. Rasjidi (Jakarta: PT. Bulan Bintang. 2000), 45.

[3] M. Quraish Shihab, *"Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 59.

[4] Dilahirkan di Ontario, Canada. Tumbuh kembang di Universitas of Western Ontario, dia menjadi salah satu pakar anatomi dan embriologi manusia. Menyabet berbagai bidang kehormatan di bidang Sains medicine. Pakar anatomi dan embriologi manusia ini adalah pendiri American Assosiation of Clinical Anatomits (AACA), mengarang buku-buku tentang anatomi dan embriologi yang telah diterjemahkan kedalam 25 bahasa dunia, seperti Developing Human dan Clinically Oriented Anatomy. Ia juga pernah menjadi Presiden pada Tahun 1989-1991.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ () ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ فَتَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: *Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan)dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang(berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.*

Menurutnya, surah al-Mukminun tersebut menyempurnakan teorinya tentang perkembangan manusia, melalui tujuh tahap dan menurutnya akurasi luar biasa itu hanya terdapat di dalam al-Qur'an.[5]

Menunjukkan keunggulan al-Qur'an dan sunnah dihadapan ilmu pengetahuan manusia yang telah menyingkapkan fenomena dan hukum alam secara ilmiah, detail dan ringkas, merupakan salah satu cara dakwah terbaik di abad sains dan teknologi.[6]

Iman (agama) dan ilmu pengetahuan dibutuhkan oleh manusia karena menentukan arah yang dituju, sedang ilmu pengetahuan mempercepat manusia sampai ke tujuan. Iman menyesuaikan manusia dengan jati dirinya, sedang ilmu menyesuaikan dengan lingkungannya. Antara ilmu pengetahuan yang benar dan iman yang sah, mestinya ada kejasama yang erat guna mengantar manusia menyadari kehadiran Allah Swt. Agama dan ilmu adalah dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pikiran dan jiwa manusia sejak berabad-abad yang lalu.[7]

Seperti halnya Allah Swt menciptakan tulang ekor yang terdapat pada manusia. Sebagian dari mereka menganggap tulang ekor yang terletak di bagian bawah ruas tulang belakang sebagai organ sisa yang tidak memiliki fungsi berarti.

[5] http://www.abdulkarim.web.id, diakses pada 25 Juni 2014.

[6] Zaghlul Raghib al-Najjar, *Buku Pintar Sains dalam Hadits: Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah* (Jakarta: Zaman, 2013), 21.

[7] M. Quraish Shihab, *Dia dimana-mana "Tangan Tuhan di balik setiap Fenomena"* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 7.

Anggapan ini juga dikuatkan oleh seorang ahli Anatomi berkebangsaan Jerman, R. Wiedersheim. Pada tahun 1895, ia membuat daftar 100 struktur anatomi tubuh yang dianggap tidak memiliki fungsi tersebut. Salah satunya adalah tulang ekor. Padahal Allah Swt berfirman dalam QS. Ali Imran (3): 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَاخَلَقْتَ هَذَا بَاطِلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka.

Berkat kemajuan sains dan teknologi, para ilmuwan berhasil mencapai penemuan-penemuan ilmiah yang mencengangkan dan menerapkan teknologi untuk melakukan penelitian-penelitian. Yang dengan kemajuan teknologi tersebutlah akhirnya terkuak bahwa dari tulang ekor yang awalnya dianggap tidak memiliki fungsi apapun, ternyata memiliki peranan yang luar biasa yang tidak pernah terfikirkan oleh manusia sebelumnya dalam proses penciptaan dan kebangkitan manusia.

Al-Qur'an adalah salah satu mahakarya yang diturunkan dari langit, untuk pedoman umat manusia, berlaku hingga alam semesta runtuh. Ia menggambarkan masa lalu, sekarang dan masa depan dengan cara yang menakjubkan. Prof. Palmer seorang ahli kelautan di Amerika Serikat mengatakan *"Ilmuwan sebenarnya hanya menegaskan apa yang telah tertulis didalam al-Qur'an beberapa tahun yang lalu"*.[8]

Berbagai metode penafsiran al-Qur'an dengan berbagai pendekatan telah banyak digunakan sebagai media untuk mengungkap "kebenaran absolut" yang datang dari Yang Ilahi. Salah satunya adalah metode penafsiran tematik, yaitu metode yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan, dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam atau tuntas dari berbagai aspek yang berkaitan dengannya, seperti *asbabun nuzul*, kosa kata dan lain sebagainya.[9]

[8] Abdullah M. AI-Rehaili, *Bukti Kebenaran Quran* (Jakarta: Padma, 2003).

[9] Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 151 .

Semua yang telah kita pelajari sejauh ini memperlihatkan kita akan satu kenyataan pasti: bahwa al-Qur'an adalah kitab yang di dalamnya berisi berita yang kesemuanya terbukti benar. Fakta-fakta ilmiah serta berita mengenai peristiwa masa depan, yang tidak mungkin dapat diketahui di masa itu. Mustahil informasi itu dapat diketahui dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa itu. Ini merupakan bukti nyata bahwa al-Qur'an bukanlah perkataan manusia.

B. Peran Tulang Ekor dalam Proses Penciptaan Manusia

Proses penciptaan manusia berasal dari setetes air mani yang dipancarkan (*nuthfah*), yang dimaksud disini adalah *gamet* wanita (sel telur). Proses pembuahan sel telur hanya terjadi oleh satu sel sperma. Percampuran kedua sel itu membentuk *zigot* yang kemudian membelah dirinya secara mitosis menjadi sel-sel kecil untuk mereplika dirinya. Proses ini kemudian disebut dengan tahap blastula (*blastomeres*). Sel-sel hasil pembelahan *zigot* ini kemudian menjadi massa sel padat berbentuk bulat *arbei*, *morula*, yang terus membelah dirinya membentuk *blastosit*. Di dalam rahim (*uterus*) yang selama beberapa waktu akan menjadi tempat tinggalnya. Dari *blastosit*, ia berkembang menjadi '*alaqah* (segumpal darah), lalu *mudghah* (segumpal daging), yang kemudian dilengkapi dengan tulang, otot, kulit sampai akhirnya menjadi bentuk makhluk hidup berupa janin yang sempurna.

Pada sekitar usia janin mencapai dua minggu, *embrio* berkembang memisahkan dari plasenta sampai tidak ada kontak antara dua kecuali melalui tangkai penghubung di *caudal* paling ujung embrio yang merupakan letak tulang ekor. Tangkai ini adalah *prekursor* ke tali pusar, yang akan menghubungkan embrio dengan makanannya yang berasal dari *plasenta*. Tidak hanya merupakan sumber nutrisi yang masuk ke embrio dari ujung *caudal* (tulang ekor), namun pembentukan embrio juga berkembang dari titik awal dari tulang ekor.[10]

[10] Early Embryogenesis, David Rapaport. UCSD Department of Surgery, Division of Anatomy.

Dalam al-Qur'an disebutkan surat al-A'raf ayat 172, Allah Berfirman:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَآ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: "*Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan)."*

Menurut sebagian *mufassir*, ayat tersebut menyatakan bahwa air memancar keluar dari antara tulang rusuk dan tulang belakang, bila merujuk kepada ilmu embriologi.[11] Hal ini membuktikan bahwa testis dan ovarium, masing-masing terbentuk dari akar umbi reproduksi yang terdapat antara sulbi janin dan tulang dadanya.[12]

Menurut Dr. Muhammad Ali al-Barr, ayat al-Qur'an menjelaskan bahwa air yang terpancar itu keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada perempuan. Air (sperma) terbentuk di dalam testis dan bagian-bagiannya. Testis dan ovarium, masing-masing terbentuk dari akar umbi reproduksi yang terdapat antara sulbi janin dan tulang dadanya. Testis secara bertahap akan turun hingga sampai ke kantong skrotum (di luar rongga perut) di akhir bulan ke tujuh kehamilan. Dan ovarium akan turun ke pelvis (panggul) perempuan. Dalil-dalil ilmiah tentang hal ini adalah bahwa testis dan ovarium mendapat nutrisi dari darah, saraf dan getah bening dari antara sulbi dan tulang dada perempuan.

Dr. Ma'mun Syaqafah dalam *al-Qarar al-Makin*, mengatakan bahwa al-Qur'an tidak mengatakan yang keluar di antara sulbi dan tulang dada itu adalah air yang dipancarkan, tetapi ia hanya mengatakan "*keluar dari antara sulbi dan tulang dada.*"

[11] Embriologi adalah cabang ilmu yang mempelajari perkembangan embrio dalam rahim.

[12] Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Firman Allah* (Jakarta: Zaman, 2013), 229.

Kaum muslim telah salah dalam dalam memahami kalimat ini dengan meyakini bahwa yang keluar di antara sulbi dan tulang dada adalah air yang dipancarkan. Padahal, sebenarnya yang keluar dari antara sulbi dan tulang dada adalah manusia saat dilahirkan. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. at-thariq (86): 5-10:

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَانُ مِمَّ خُلِقَ () خُلِقَ مِن مَّآءٍ دَافِقٍ () يَخْرُجُ مِن بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَآئِبِ () إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ() يَوْمَ تُبْلَى السَّرَآئِرُ () فَمَالَهُ مِن قُوَّةٍ وَلاَنَاصِرٍ

Artinya: "*Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari antara sulbi dan tulang dada perempuan. Sesungguhnya Allah benar-benar Kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). Pada hari ditampakkan segala rahasia, maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan pun dan tidak (pula) seorang penolong."*

Tahapan-tahapan atau proses yang terjadi dalam rahim perempuan sampai kepada terbentuknya janin, itu ada peran serta tulang ekor dalam proses tersebut. Setelah melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan, akhirnya menemukan titik terang yang menghasilkan bahwa tulang ekor dalam anatomi tubuh manusia memiliki fugsi atau peranan yang cukup penting.

Tulang ekor menyangga tulang-tulang di sekitar panggul dan merupakan titik penemuan dari beberapa otot kecil. Tanpa tulang ini, manusia tidak akan bisa duduk nyaman. Di dalam al-Qur'an Allah Swt telah menjelaskan tentang pentingnya tulang ekor pada penciptaan dan kebangkitannya kelak. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Yunus (10): 4.

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعْدَ اللهِ حَقًّا إِنَّهُ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Artinya: "*Hanya kepada-Nya lah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar dari Allah, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali, agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dang yang mengerjakan amal shaleh dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka.*

Pada ayat tersebut dan beberapa ayat lain dalam al-Qur'an disebutkan secara gamblang bahwa Allah Swt memulai sebuah penciptaan makhluk yang nanti pasti akan mati dan mengulangi penciptaan makhluk tersebut untuk di hisab pada hari kiamat.

Karena itu, tak dapat tidak bahwa di antara tujuan diciptakan dan dihidupkannya kembali manusia adalah untuk menyampaikan orang-orang yang telah mengikuti petunjuk dan mengikuti aturan hidup yang benar dan lurus ke tingkat kemanusiaan yang paling tinggi.[13]

Bagaimana Allah Swt akan mengulangi penciptaan makhluk yang sudah mati dan hancur menjadi tanah? Ternyata caranya seperti ketika menciptakan makhluk tersebut pertama kalinya, yaitu ditumbuhkan. Setiap makhluk ketika pertama kali diciptakan berasal dari air mani yang terpancar dari rahim lalu tumbuh perlahan-lahan sampai menjadi janin dan menjadi bayi. Cikal bakal hidup ini bermula dari apa yang dalam sains disebut *primitive node* (gumpalan sederhana) yakni segumpal darah yang dalam al-Qur'an disebut '*alaqah*.

Ketika meneliti tentang perkembangan janin, seorang ilmuwan Jerman, Hans Spemann, bersama tim risetnya meneliti perkembangan sel telur pada hewan tersebut. Mereka menemukan bahwa sel sperma yang telah bercampur dengan sel telur terbagi-bagi hingga beberapa kali sehingga menjadi sebentuk piringan yang terdiri atas dua lapis sel: lapisan pertama berada di atas (*epiplast*) dan lapisan kedua berada di bawah (*hypoplast*). Kedua piringan ini tidak menunjukkan perbedaan sama sekali hingga akhirnya muncul benang halus pada lapisan yang paling atas yang disebut "benang pertama" atau "benang permulaan".

[13] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid.11 (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 141.

Benang pertama ini memulai proses penciptaan seluruh organ dan sistem janin sesuai dengan tugas yang telah ditentukannya. Dalam proses ini, yang pertama kali tercipta adalah *neuron* yang dibangun oleh sistem saraf pada janin.

Para peneliti juga menemukan bahwa setelah penciptaan seluruh sistem tubuh janin, pita pertama ini tertarik untuk kemudian tersimpan di ujung tulang punggung tulang belakang. Mereka tercengang ketika menemukan proses penciptaan seluruh sistem tubuh janin yang dilakukan oleh sel-sel pertama di sepanjang benang pertama dan simpul-simpulnya.

Pada 1931 Hans Spemann mencoba mengisolasi Pita Pertama tersebut dan kemudian menanamkannya pada salah satu gen hewan amfibi. Ternyata sel itu sel itu tumbuh pada poros lain di luar poros janin indung yang di tanaminya. Riset itu membuktikan bahwa Pita Pertama ini tidak berpengaruh apapun meskipun diisolasi dan dipisahkan dari sel indungnya.[14]

Kemudian, pada 1932 Hans Spemann kembali melakukan penelitian dengan memindahkan pita pertama dan mendidihkannya. Setelah dididihkan, pita itu ditanam pada janin lain. Ternyata ia tetap menumbuhkan sel-sel nya secara mandiri dan tidak terpengaruh oleh proses pendidihan itu sama sekali.[15]

Perkembangan embriologi terus berlanjut setelah penemuan Spemann pada dekade 1930-an. Para ilmuwan dan peneliti lainnya mencoba melakukan penelitian pada tulang ekor manusia, termasuk di antaranya ilmuwan genetika seperti Keith L. Moore.[16]

Fakta ini sesuai dengan hadits Nabi Saw tentang "tulang ekor", Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُوْ الكَرِيْب مُحَمَّد ابنُ الأَعْلَى حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَة عَنِ المِسْعَانِ أَبَيْ صَالِح عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلَّ ابْنِ آدَمَ تَأْكُلُ الْأَرْضُ إِلَّا عَجَبَ الذَّنَبِ مِنْهُ خُلِقَ وَفِيْهِ يُرَكَّبُ.

Artinya: "*Seluruh bagian tubuh anak Adam akan dimakan bumi kecuali tulang ekor. Darinyalah ia diciptakan dan dengannyalah kelak ia dibangkitkan."*[17]

---

[14] Zaghlul Raghib al-Najjar, *Buku Pintar Sains dalam Hadis: Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah* (Jakarta: Zaman, 2013), 264.

[15] Zaghlul Raghib al-Najjar., 265.

[16] Keith L. Moore, *The Developing Human*, 3rd Edition, W.B. Saunders Co, 1983.

[17] H.R. Muslim (hadits No. 2955).

Dari hadits di atas, ilmuwan muslim pada paruh kedua abad ke-20 telah mendasarkan pemahaman mereka mengenai kemukjizatan hadits tentang tulang ekor ini pada kaidah pengetahuan yang paling dasar, yaitu: *"Tulang ekor merupakan bagian pertama yang tumbuh dari janin, biasa disebut dengan primitive streak, yaitu bagian utama yang terbentuk pada minggu ketiga.*"

Lebih dari tujuh dasawarsa kemudian, Dr. Othman al Djilani dan syaikh Abdul Majid juga melakukan penelitian pada bulan Ramadhan 1423 H, dengan memanggang tulang ekor dengan suhu tinggi selama 10 menit hingga benar-benar hitam seperti arang. Dengan disaksikan oleh para guru besar ilmu jaringan di Universitas Shanaa, Mesir, ia memeriksa tulang belakang yang telah dibakar itu. Ternyata, didapatkan hasil bahwa sel-sel tulang belakang itu sama sekali tidak terpengaruh meskipun seluruh otot, jaringan lemak yang meliputinya, serta sel-sel sumsum yang ada didalamnya. Bahkan sel-sel itu dapat bertahan walau dilakukan pembakaran lebih lama.[18]

Para ahli genetika dewasa ini mengetahui bahwa sel-sel pita pertama telah di anugerahi oleh sang Maha Pencipta, kemampuan yang luar biasa. Sel-sel tersebut memiliki kemampuan untuk membentuk seluruh jaringan organ tubuh. Bahkan, sel-sel itu dapat tumbuh dengan izin Allah Swt. Pada fase kehamilan, sel tulang belakang punya peranan penting dalam proses pembentukan janin. Paparan ini semakin menegaskan bahwa bagian paling penting yang tersisa dari tubuh manusia setelah nyawanya dinaikkan ke alam malakut (*sel*) tulang ekor yang tidak mungkin musnah untuk selamanya, sementara bagian tubuhnya yang lain terurai dan menyatu dengan unsur-unsur pembentukannya, yaitu air dan tanah. Allah Swt berfirman dalam QS. Qaaf (50): 4.

قَدْ عَلِمْنَا مَاتَنقُصُ ٱلْأَرْضُ مِنْهُمْ وَعِندَنَا كِتَابٌ حَفِيظٌ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dari (tubuh) mereka, dan di sisi Kami ada Kitab yang memelihara (mencatat).*"

[18] http://www.drichsan.com/ada-bukti-kebesaran-Allah-pada-tulang-ekor. diakses pada 26 Maret 2014.

Selain peran tulang ekor dalam proses tumbuhnya janin, al-Qur'an juga telah mengingatkan adanya hubungan antara tulang dengan produksi anak. Belakangan, ilmu pengetahuan menyatakan bahwa tulang memiliki fungsi-fungsi penting menjadi tempat bergantung kehidupan manusia. Sebab, tulang mengandung bahan-bahan yang dibutuhkan tubuh sperti *fosfor* dan kalsium, juga mengatur proses distribusinya dengan cara yang dapat menjaga kestabilan detak jantung dan gerakan otot.

Selain itu, tulang juga memproduksi sel darah merah dan putih sepanjang hidup manusia tanpa henti. Ilmu pengetahuan modern juga mengungkap bahwa keadaan tulang berpengaruh langsung terhadap sistem saraf. Untuk itu tulang juga berperan langsung pada kemampuan manusia dalam memiliki keturunan.

C. Peran Tulang Ekor dalam Proses Kebangkitan Manusia

Pada hari manusia dikembalikan kepada Allah itu ditampakkan dengan sangat mudah, segala rahasia yang terpendam didalam hati, mengembalikan dan membangkitkannya untuk menuju negeri akhirat adalah mahakuasa karena yang kuasa menciptakan pertama kali tentu lebih kuasa untuk mengembalikannya lagi. Itulah sebabnya Allah Ta'ala berfirman: "Pada hari di tampakkann segala, rahasia." Yaitu pada hari kiamat nanti, artinya segala macam rahasia akan tampak dan terang, tidak ada kekuatan pun yang bersumber dari diri manusia itu sendiri dan kekuatan dari seorang penolong yang dapat menolongnya.[19] Sebagaimana dalam Q.S. at-Thariq (86): 8-10, dijelaskan:

إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ () يَوْمَ تُبْلَى السَّرَآئِرُ () فَمَالَهُ مِن قُوَّةٍ وَلاَنَاصِرٍ

Artinya: "Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). Pada hari ditampakkan segala rahasia. Maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan pun dan tidak pula seorang penolong."

Allah Swt berkuasa menghidupkannya kembali dan membangkitkannya menuju alam akhirat, karena Dzat yang mampu menhidupkannya pertama kali, tentu lebih mampu menghidupkannya kembali. Dan Allah Swt telah menyebutkan banyak dalil tentang hal tersebut dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

[19] Muhammad Nasdib Ar-Rifa'i, *Taisiru al-aliyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani, 2008), 23.

Kata (السرائر) adalah bentuk jamak dari (السّر) yang berarti rahasia. Isi hati seseorang dinamai rahasia kerena ia terpendam di dalam hatinya, tidak mudah diketahui, atau bahkan dirahasiakannya. Pakar tafsir, al-Qurthubi, meriwayatkan sebuah hadits yang menyatakan bahwa: "Allah memercayakan kepada hamba-Nya empat hal, yaitu shalat, puasa, zakat dan mandi wajib. Itulah as-Sarair yang akan dibongkar Allah pada hari kemudian." Kita dapat berkata bahwa keempat hal itu adalah sebagian dari as-Sarair, namun Allah Swt akan membongkar segala sesuatu, yang nyata maupun yang rahasia.[20]

Dalam tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa: maksudnya, amal perbuatan yang tersembunyi akan nampak dengan terang dan jelas. Segala perbuatan yang dirahasiakan akan terbuka, diketahui banyak orang.[21]

Ada banyak ayat al-Qur'an yang berbicara tentang kematian, di antaranya Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-'ankabut (29): 57.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: "*Tiap-tiap yang berjiwa akan mengalami kematian, kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan."*

Ayat di atas menegaskan kebenaran yang tak terbantahkan mengenai kematian dan kebangkitan. Semua itu menegaskan bahwa segala sesuatu akan dikembalikan ke tanah tempat pertama kali tumbuh.[22] Pada Surat Yunus: (4) juga dikatakan bahwa, dalam al-Qur'an disebutkan dengan jelas bahwa Allah Swt memulai penciptaan manusia dan mengulangi penciptaan manusia kembali untuk dihisab pada hari kiamat. Melalui saksi kehidupan manusia yang bernama tulang ekor. Bagian tubuh manusia yang paling akhir hancur adalah tulang ekor (*aznab*),[23] dalam hadits HR. al Bukhari, Nomor 4935, disebutkan:

[20] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an)*, Volme: 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 216.

[21] Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, dkk, *Al-Mishbaahul Muniir fii Tahdziibi Tafsiiri Ibni Katsir* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), 547.

[22] Zaghlul Raghib al-Najjar, *Buku Pintar Sains dalam Hadis (Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah Saw)*, (Jakarta: Zaman, 2013), 279.

[23] M. Darwis Hude, *Pengaruh Tulang dan Otak dalam Pendidikan* (Jakarta: Seminar Nasional, 29 Maret 2014), 1.

لَيْسَ مِنَ الإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلاَّ يَبْلَى إِلاَّ عَظْمًا وَاحِدًا وَهْوَ عَجْبُ الذَّنَبِ ، وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Tiada bagian dari tubuh manusia kecuali akan hancur (dimakan tanah) kecuali satu tulang, yaitu tulang ekor, darinya manusia dirakit kembali pada hari kiamat."

Sebagaimana dalam H.R. al-Bukhari, hadis No. 4935, juga dijelaskan:

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُوْنَ قَالَ أَرْبَعُوْنَ يَوْمًا قَالَ أَبَيْتُ قَالَ أَرْبَعُوْنَ شَهْرًا قَالَ أَبَيْتُ قَالَ أَرْبَعُوْنَ سَنَةً قَالَ أَبَيْتُ قَالَ ثُمَّ يُنْزِلُ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُوْنَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلَ لَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْئٌ إِلَّا عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya: *"Antara dua tiupan (sangkakala pertama dan kedua) terdapat jeda selama empat puluh-entah empat puluh hari, bulan atau tahun, kemudian Allah Swt menurunkan air sehingga mereka tumbuh seperti tumbuhnya tanaman. Seluruh bagian tubuh manusia akan musnah kecuali satu tulang, yaitu tulang ekor, dan darinyalah manusia akan dibangkitkan kembali pada hari kiamat."*

Hadits diatas menegaskan penjelasan bahwa manusia akan dibangkitkan kembali pada hari kiamat kelak dari tulang sulbinya. Rasulullah juga menggambarkan bahwa proses kebangkitan manusia itu seperti biji sawi menumbuhkan tunasnya.

Dari sinilah balasan pada hari kiamat kelak tidak akan pernah tertukar. Dari tulang ekor inilah, manusia akan kembali diciptakan (dibangkitkan) dan mereka akan diberi balasan sesuai dengan kadar amal perbuatan mereka.

D. Penutup

Tulang ekor merupakan bagian dari tubuh manusia yang berukuran kecil namun memiliki fungsi dan peran penting bagi kehidupan manusia. Tulang ekor juga memiliki fungsi yang sebelumnya belum pernah terbayangkan oleh manusia. Pengetahuan yang baru terungkap rahasianya pada abad ke-20 ini telah diungkapkan oleh Rasulullah Saw, seribu empat ratus tahun silam. Rasulullah Saw dalam hadits yang telah disebutkan di atas menyatakan bahwa kelak manusia akan dirakit kemudian dibangkitkan kembali dari tulang ekor tersebut. Inilah fakta yang tidak diketahui kecuali oleh seorang Nabi yang di tuntun oleh wahyu dari Allah Swt, pencipta langit dan bumi.

Dalam al-Qur'an juga disebutkan dengan jelas bahwa Allah Swt memulai penciptaan manusia dan mengulangi penciptaan manusia kembali untuk dihisab pada hari kiamat. Melalui saksi kehidupan manusia yang bernama tulang ekor. Dan dari Tulang ekor tersebutlah manusia dibangkitkan kembali pada hari kiamat dan menyimpan catatan amal perbuatan manusia setelah dibangkitkan. Cerminan amal ini dapat dilihat secara lahiriah dari kondisi tulang ekor seseorang ketika sudah meninggal.

Fenomena-fenomena yang telah diisyaratkan dalam al-Qur'an dan hadits jauh sebelum pencapaian ilmu pengetahuan modern ini menjadi bukti bahwa al-Qur'an benar-benar firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Rasulullah dan bahwa Muhammad Saw yang menerimanya adalah benar-benar seorang Nabi dan utusan Allah Swt.

Daftar Pustaka

Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman, dkk, *Al-Mishbaahul Munir fii Tahdzibi Tafsiri Ibni Katsir,* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.

Al-Rehaili, Abdullah M, *Bukti Kebenaran Quran*, Jakarta: Padma, 2003.

Baidan, Nasharuddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Keith L. Moore, *The Developing Human,* 3rd Edition, W.B. Saunders Co, 1983.

Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, Peterj: H. M. Rasjidi, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2000.

Muhammad Nasdib Ar-Rifa'i, *Taisiru al-aliyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Quthb, Sayyid, *Tafsir fii Zhilalil Qur'an,* Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Shihab, M. Quraish, *Dia dimana-mana "Tangan Tuhan di balik setiap Fenomena",* Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Shihab, M. Quraish, *"Membumikan" al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an),* Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Thayyarah, Nadiah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah.* Jakarta: Penertbit Zaman, 2013.

Zaghlul Raghib al-Najjar, *Buku Pintar Sains dalam Hadis: Mengerti Mukjizat Ilmiah Sabda Rasulullah Saw*, Jakarta: Zaman, 2013.